

---

---

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2011-2014**

Fitri Sukmawati<sup>1</sup>, Cyntia Rebecca<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Widyatama, Bandung, fitri.sukmawati@widyatama.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Widyatama, Cyntia Rebecca

**ABSTRAK:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak baik secara parsial atau secara simultan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah likuiditas dan leverage sebagai variabel independen. Sedangkan agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yang berjumlah 30 perusahaan. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda pada taraf signifikansi sebesar 5%. Program yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan *Eviews 7*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh dalam memberikan kontribusi terhadap agresivitas pajak, leverage berpengaruh dalam memberikan kontribusi terhadap agresivitas pajak dan likuiditas dan leverage berpengaruh dalam memberikan kontribusi terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Leverage, dan Agresivitas Pajak

**ABSTRACT:**

*This study aims to determine how much influence the liquidity and leverage against tax aggressiveness either partially or simultaneously on the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period. Factors tested in this study is liquidity and leverage as the independent variables. While aggressiveness tax as the dependent variable. The method used in this research is explanatory. The sample in this study is the consumer goods industry sector companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period totaling 30 companies. While the analysis of the data used in this research is multiple linear regression analysis at a significance level of 5%. The program used to analyze the data using *Eviews 7*. The results showed that the liquidity effect in contributing to aggressive tax leverage effect in contributing to the tax aggressiveness and liquidity and leverage influence in contributing to the aggressiveness of tax.*

**Keywords:** *The liquidity and Leverage and Tax Aggressiveness*

**PENDAHULUAN**

Pajak memberikan kontribusi yang penting sebagai sumber penerimaan dalam penyelenggaraan pemerintahan suatu negara selain hasil kekayaan alam seperti minyak dan gas bumi, retribusi, bea-cukai, laba BUMN/BUMD dan sumber penerimaan lainnya.

Suparmono dan Damayanti (2010:1) mengatakan bahwa pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara yang memberi kontribusi terbesar pada APBN mencapai 80%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk mengetahui APBN-P (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara–Perubahan) dan Realisasi penerimaan Perpajakan dari tahun 2010-2014 dapat diketahui hasilnya pada Tabel 1

**Tabel 1. APBN-P Dan Realisasi Penerimaan Pajak**

Tahun	APBN-P	Realisasi	% terhadap APBN-P
2010	743.325,9	723.309,7	97,3
2011	878.685,2	873.735	99,4
2012	1.016.200	980.100	96,4
2013	1.148.400	1.072.100	93,4
2014	1.635.400	1.537.200	94

Sumber : Direktorat Jenderal Pajak

Tabel APBN-P kebutuhan penerimaan perpajakan dalam APBN terus meningkat, tapi realisasi penunjukkan bahwa penerimaan dari tahun ke tahun tidak sesuai yang dianggarkan. Belum mampunya pemerintah merealisasi penerimaan pajak secara maksimal menimbulkan pertanyaan apakah dari sisi wajib pajak terdapat beberapa tindakan penghindaran pajak, atautkah pajak merupakan beban yang harus dibayar bagi para wajib pajak. Wajib pajak pribadi maupun badan, dikenakan pajak atas penghasilan yang diterima. Pajak mengurangi total pendapatan atau laba bersih yang diterima oleh wajib pajak. Hal tersebut menyebabkan perusahaan selalu mencari cara untuk menghindari beban pajaknya.

Dengan sistem pemungutan pajak di Indonesia yang menggunakan *self assesment system*, perusahaan dapat melakukan upaya untuk mengurangi beban pajak atau yang sering disebut dengan tindakan agresivitas pajak.

Menurut Frank *et al.* (2009), (Chen *et al.*: 2010), Selmrod (2004) dalam Balakrisnan, Blouin, dan Guay (2011), Balakrishnan, *et. al.* (2011), tindakan agresivitas pajak adalah suatu tindakan menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang dianggap atau tidak dianggap *tax evasion* (penggelapan pajak). Walaupun tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan pajak yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Agresifitas pajak dipengaruhi oleh likuiditas dan leverage menurut Likuiditas menurut Subramanyam (2013) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk asset dan kewajiban lancarnya, sedangkan Menurut Suyanto dan Supramono (2012) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka kemampuan untuk membayar pajak tinggi, sedangkan likuiditas rendah maka kemampuan untuk membayar pajak rendah.

Kondisi keuangan lainnya yang diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah leverage. Pengertian leverage menurut Kasmir (2011) adalah kemampuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

---

Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio leverage menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka perusahaan akan membayar beban bunga tinggi kepada kreditur. Beban bunga akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan. Perusahaan dapat menggunakan tingkat leverage untuk mengurangi laba dan akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak (Brigham & Houston, 2010).

Peraturan Pajak Penghasilan (PPH) badan di Indonesia, mengatur bahwa bunga pinjaman dapat dikurangkan sebagai biaya (tax deductible) sesuai Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008. Sehingga semakin besar utang perusahaan guna menghemat beban pajak maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Setiawan (2010) menyebutkan bahwa dari tahun 2000 hingga 2009, tingkat leverage perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”**.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Pengertian Likuiditas menurut Kieso et al (2010) yaitu *“Liquidity ratios measure the short term ability of the company to pay its maturing obligations and to meet unexpected needs for cash”*. Yang artinya Rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayarnya jatuh tempo kewajiban dan untuk memenuhi kebutuhan tak terduga untuk kas.

Leverage menurut Kasmir (2011) dapat diukur dengan rasio utang. Rasio utang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi leverage sebuah perusahaan semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya.

### **Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak adalah suatu kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. (Hlaing, 2012). Tidak ada definisi ataupun agresivitas pajak yang dapat diterima secara universal. (Balakrishnan et al. 2011) dan (Hanlon dan Heizman, 2010).

Selmrod (2004) dalam (Balakrishnan et al. 2011) berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan aktivitas yang spesifik, yang mencakup transaksi-transaksi, dimana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Balakrishnan et al. 2011 menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Maksudnya perusahaan ini tidak begitu bersifat terbuka

soal laporan keuangan perusahaan ataupun soal keuangan lainnya, karena mungkin jika perusahaan terbuka maka biaya pajak yang seharusnya dibayarkan akan diketahui.

Penelitian mengenai likuiditas, leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memberikan hasil berlainan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Frank et al. (2008), penelitian yang berjudul *Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pajak agresif dan pelaporan keuangan, hasil penelitian Chen et al. (2008) yang berjudul *Are family Firms More Tax Aggressive Non – Family Firm*, hasil penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara perusahaan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak agresif, sedangkan hasil penelitian Suyanto Krisnata (2012) penelitiannya berjudul *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan manajemen laba Terhadap Agresivitas Pajak perusahaan* hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan, sedangkan manajemen laba dan leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor kondisi keuangan seperti likuiditas dan *leverage*. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk asset dan kewajiban lancarnya. (Subramanyam, 2013). Semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan tersebut. *Leverage* adalah kemampuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2011). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan tersebut.

#### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Likuiditas memberikan pengaruh positive dan signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan.
- H<sub>2</sub> : Leverage memberikan pengaruh positive dan signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan.
- H<sub>3</sub> : Likuiditas dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 perusahaan, sedangkan sampel ada 30 sampel, teknik pengambilan sampel dengan metode Teknik *purposive sampling* menentukan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan tertentu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI. Metode pengumpulan data adalah studi lapangan dan studi pustaka.

Operasionalisasi Variabel

**Tabel 2. Operasional Variabel, Konsep Variabel, Indikator, Skala Pengukuran**

Operasional Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Likuiditas (X <sub>1</sub> )	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk asset dan kewajiban lancarnya. (Subramanyam, 2013)	$\frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total hutang Lancar}}$	Rasio
Leverage (X <sub>2</sub> )	Kemampuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2011)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
Agresivitas Pajak (Y)	Tindakan yang bertujuan mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak (Frank et al.)	$\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$	Rasio

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diuji (Ghozali, 2012:96).

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ , Dimana: Y = Agresivitas pajak, a = Koefisien konstanta, b = Koefisien, X<sub>1</sub> = Likuiditas, X<sub>2</sub> = Leverage.

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah meliputi hipotesis parsial, uji hipotesis simultan. Pengujian Koefisien Determinasi merupakan Rancangan pengujian kecocokan model dengan menggunakan koefisien determinasi (RSquare) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data likuiditas perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi

**Tabel 3. Data Likuiditas**

No	Kode	Emiten	Likuiditas (CR)			
			2011	2012	2013	2014
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	1,709	1,942	1,810	1,535
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1,868	2,143	1,836	3,076
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,687	1,027	1,632	1,466
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,166	0,190	0,210	0,224
5	DVLA	PT. Darya Varia Laboraoria Tbk	4,893	4,310	4,242	5,181
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	2,245	2,170	1,722	1,620
7	HMSP	PT. Handaya Mandala Sampoerna Tbk	1,775	1,776	1,753	1,528
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,871	2,763	2,411	2,183
9	INAF	PT. Indofarma Tbk	1,538	2,102	1,265	1,304

## Conference on Management and Behavioral Studies

Universitas Tarumanagara, Jakarta, 27 Oktober 2016

ISSN NO: 2541-3400

e-ISSN NO: 2541-2850

10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,910	2,003	1,683	1,807
11	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	2,748	2,803	2,427	2,387
12	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	7,260	4,800	5,774	7,904
13	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	3,676	3,405	2,839	3,404
14	LMPI	PT. Langgeung Makmur Industry Tbk	1,477	1,239	1,194	1,240
15	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	4,081	3,710	3,991	3,954
16	MLBI	PT. Merck Indonesia Tbk	0,994	0,580	0,977	0,514
17	MERK	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	7,515	3,871	3,979	4,586
18	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	6,066	6,017	6,054	3,613
19	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2,219	2,761	2,402	2,090
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	1,451	1,607	1,676	1,464
21	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	2,540	2,413	1,537	1,627
22	RMBA	PT. Bantoe International Investama Tbk	1,120	1,643	1,179	1,002
23	ROTI	PT. Nippon Indosari Copprindo Tbk	1,284	1,125	1,136	1,366
24	SCPI	PT. Merk Sharp Dhome Pharma Tbk	3,779	2,718	2,606	2,450
25	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1,741	1,415	1,228	1,184
26	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	1,433	2,062	2,430	2,275
27	STTP	PT Siantar Top Tbk	0,952	0,997	1,142	1,484
28	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	11,743	7,727	3,573	1,798
29	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	2,984	3,093	2,962	3,002
30	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk	1,477	2,018	2,470	3,345
<b>Rata-Rata</b>			<b>2,907</b>	<b>2,548</b>	<b>2,338</b>	<b>2,354</b>

Sumber : BEI

Data leverage perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi

**Tabel 4. Data Leverage**

No	Kode	Emiten	Leverage (DER)			
			2011	2012	2013	2014
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	1,016	0,463	0,400	0,414
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	0,473	0,418	0,639	0,570
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,508	0,549	0,422	0,698
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,177	0,197	0,220	0,229
5	DVLA	PT. Darya Varia Laboraoria Tbk	0,211	0,217	0,231	0,221
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	0,372	0,359	0,421	0,429
7	HMSP	PT. Handaya Mandala Sampoerna Tbk	0,467	0,493	0,483	0,524
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,296	0,325	0,526	0,648
9	INAF	PT. Indofarma Tbk	0,454	0,453	0,544	0,526
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,410	0,424	0,512	0,520
11	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	0,302	0,306	0,343	0,390
12	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	0,264	0,299	0,247	0,187

## Conference on Management and Behavioral Studies

Universitas Tarumanagara, Jakarta, 27 Oktober 2016

ISSN NO: 2541-3400

e-ISSN NO: 2541-2850

13	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	0,213	0,217	0,249	0,210
14	LMPI	PT. Langgeung Makmur Industry Tbk	0,406	0,498	0,517	0,507
15	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	0,261	0,287	0,262	0,267
16	MLBI	PT. Merck Indonesia Tbk	0,566	0,714	0,356	0,941
17	MERK	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,154	0,268	0,265	0,227
18	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	0,152	0,153	0,141	0,230
19	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0,633	0,630	0,599	0,602
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0,632	0,469	0,454	0,390
21	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	0,302	0,354	0,464	0,441
22	RMBA	PT. Bantoel International Investama Tbk	0,645	0,723	0,934	1,136
23	ROTI	PT. Nippon Indosari Copprindo Tbk	0,280	0,447	0,568	0,552
24	SCPI	PT. Merk Sharp Dhome Pharma Tbk	0,735	0,961	0,986	1,033
25	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,426	0,482	0,538	0,537
26	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	0,616	0,456	0,364	0,359
27	STTP	PT Siantar Top Tbk	0,476	0,536	0,456	0,600
28	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	0,098	0,131	0,153	0,389
29	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0,283	0,276	0,286	0,261
30	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk	0,334	0,307	0,283	0,224
<b>Rata-Rata</b>			<b>0,405</b>	<b>0,414</b>	<b>0,429</b>	<b>0,475</b>

Sumber : BEI

Data Agresivitas Pajak perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi

**Tabel 5. Agresivitas Pajak**

No	Kode	Emiten	Agresivitas Pajak			
			2011	2012	2013	2014
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	-0,127	0,088	-0,060	-0,253
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-0,261	-0,263	-0,295	-3,523
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,261	0,303	-0,248	-0,282
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	-0,259	-0,258	-0,245	-0,241
5	DVLA	PT. Darya Varia Laboraoria Tbk	-0,273	-0,272	-0,284	-0,236
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	-0,250	-0,264	-0,261	-0,251
7	HMSP	PT. Handaya Mandala Sampoerna Tbk	-0,261	-0,257	-0,254	-0,258
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0,247	-0,246	-0,247	-0,253
9	INAF	PT. Indofarma Tbk	-0,331	-0,313	-0,140	-0,843
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,230	-0,243	-0,294	-0,293
11	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	-0,260	-0,261	-0,241	-0,251
12	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	-0,386	-0,266	-0,254	-0,257
13	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	-0,234	-0,231	-0,234	-0,233
14	LMPI	PT. Langgeung Makmur Industry Tbk	-0,300	-0,539	-0,141	-0,430
15	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	0,216	0,236	0,297	0,487

16	MLBI	PT. Merck Indonesia Tbk	-0,254	-0,253	-0,257	-0,263
17	MERK	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,184	-0,261	-0,252	-0,267
18	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	-0,241	-0,277	-0,331	-0,266
19	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0,228	0,224	0,253	0,226
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	-0,518	-0,494	-0,507	0,485
21	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	-0,270	-0,334	-0,271	-0,368
22	RMBA	PT. Bantoel International Investama Tbk	-0,037	-0,245	-0,197	0,305
23	ROTI	PT. Nippon Indosari Copprindo Tbk	0,252	0,253	0,250	0,254
24	SCPI	PT. Merk Sharp Dhome Pharma Tbk	-0,098	0,049	0,910	-0,117
25	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,254	-0,317	-0,311	-0,300
26	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	0,129	0,268	0,244	0,249
27	STTP	PT Siantar Top Tbk	-0,293	-0,199	-0,199	-0,264
28	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	-0,264	-0,260	-0,266	-0,272
29	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0,208	0,218	0,231	0,213
30	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk	-0,181	-0,228	-0,256	-0,245
<b>Rata-Rata</b>			<b>-0,140</b>	<b>-0,155</b>	<b>-0,129</b>	<b>-0,258</b>

Sumber : BEI

### Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi berganda (*multiple regression analysis*). Berikut ini disajikan tabel model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

**Tabel 6. Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK				
Method: Least Squares				
Date: 06/17/16 Time: 10:53				
Sample: 1 120				
Included observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LIKUIDITAS	-0.037181	0.009686	-3.838794	0.0002
LEVERAGE	0.751294	0.083776	8.967878	0.0000
C	-0.374864	0.051143	-7.329683	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 7

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah:

$$Y = -0,037181 - 0,037181 X_1 + 0,751294 X_2$$

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Besarnya pengaruh likuiditas dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap agresivitas pajak sebesar 10,4%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk asset dan kewajiban lancarnya (Subramanyam, 2013).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek. Hal ini menunjukkan keuangan

perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki masalah mengenai arus kas sehingga mampu menanggung biaya-biaya yang muncul seperti pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) memberikan bukti bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Besarnya pengaruh leverage dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap agresivitas pajak sebesar 39,9%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) bagi perusahaan yang disebut dengan bunga. Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa bunga sebagai bagian dari biaya usaha yang dapat dikurangkan sebagai biaya (*tax deductible*) dalam proses penghitungan Pajak Penghasilan (PPH) badan.

Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi. Oleh karena itu makin tinggi tarif bunga akan makin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang tersebut.

Penelitian Ozkan (2001) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan sengajanya perusahaan berutang untuk mengurangi beban pajak maka dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Jadi semakin tinggi leverage, maka akan semakin pula tinggi agresivitas pajak.

### **Pengaruh Likuiditas dan Leverage Saham Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Besarnya pengaruh likuiditas dan leverage dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap agresivitas pajak sebesar 50,3%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor kondisi keuangan seperti likuiditas dan *leverage*. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk asset dan kewajiban lancarnya. (Subramanyam,2013). Semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan tersebut.

*Leverage* adalah kemampuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2011). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanwiwin (2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

---

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio likuiditas cenderung mengalami penurunan. Artinya bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk asset dan kewajiban lancarnya masih tergolong rendah.
2. Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara parsial variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio leverage cenderung mengalami peningkatan. Artinya bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 cenderung tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.
3. Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabel likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio agresivitas pajak yang fluktuatif. Nilai agresivitas pajak yang negatif menunjukkan beban pajak perusahaan lebih dari pendapatan sebelum pajak.

## **Saran**

Diharapkan perusahaan agar dapat meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan tingkat likuiditas, salah satunya dengan mengelola perputaran kas dengan penerimaan terhadap pembayaran hutang, dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak akan kesulitan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk kewajiban membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku. Perusahaan juga harus mampu membatasi penggunaan hutang yang terlalu besar karena hutang dapat menggambarkan risiko yang besar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balakrishnan, K., Blouin, J., & Guay, W. (2011). Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency. Available at SSRN 1792783.
- Bradley, C.F. (1994). An Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior. University of Alabama, Culverhouse School of Accountancy (tidak dipublikasikan)
- Brigham, E.F., dan J. Houston. 2010. Manajemen Keuangan. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Buku II. Erlangga. Jakarta
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., dan Shevlin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-family Firms?. *Journal of Financial Economics*, 95, hal. 41-61
- Cooke, T. E. 1989. Disclosure in the Corporate Annual Report of Swedish Companies. *Accounting and Business Research*, 19 hal 113-124.

- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), hal.467-496.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hanlon dan Heitzman. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, hal. 127-178
- Hlaing, Khin Phyo. (2012). *Organizational Architecture of Multinational and Tax Aggressiveness*. Summer Paper, University of Waterloo, Canada.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, Donald E., J. Weygandt., Warfield., Terry.(2010). *Intermediate Accounting*. Edisi Tiga Belas. New Jersey: Wiley.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), hal. 86-108.
- Lawrence, Gitman J. (2006). *Principles of Managerial Finance*. Edisi Ke Sebelas. Boston: Addison-Wesley.
- Mangoting, Yenni. (1999). Sebuah Pengantar sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1) Mei, hal.43-53.
- Nuryaman, Christina. 2015. *Metode Penelitian Akuntansi Dan Bisnis*. Warung Nangka, Ciawi-Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ozkan, A. (2001). Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long-run Target, Evidence from UK Company Panel Data. *Journal of Business Finance and Accounting*, 28, hal. 175-199.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus R. (2000). *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan, Soal Penyelesaian*, Edisi tiga. BPFE. Yogyakarta.
- Setiawan, A. 2010. Dampak Penentuan Struktur Modal Terhadap Permasalahan Moral Hazard pada Perusahaan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Masa Krisis Global. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1) hal 44-63.
- Supramono dan Theresia Woro Damayanti. 2010. *Perpajakan Indonesia*. CV Andi:Yogyakarta
- Slemrod, joel. (2004). The Economics of Corporate Tax Selfishness. *National Tax Journal*, 57(4), hal.877-899.
- Siahaan, Fadjar O.P (2005). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional Dalam Pelaporan Pajak Badan Pada Perusahaan Industry Manufaktur Di Surabaya*. Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Suandy, Erly. (2011). *Manajemen perpajakan*. Andi. Yogyakarta.
- Subramanyam, K.R., & Wild, J.J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007
- Pasal 6 ayat 1 huruf a Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2011 Pasal 1 angka 2

## Conference on Management and Behavioral Studies

Universitas Tarumanagara, Jakarta, 27 Oktober 2016

ISSN NO: 2541-3400

e-ISSN NO: 2541-2850

---

### BIODATA

1	Nama Lengkap	Fitri Sukmawati, S.E., M.M., Ak., CA. L (P)
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	Dosen
5	NIDN	0422077104
6	Tempat dan Tanggal lahir	Bandung, 22 Juli 1971